

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari ketahanan dalam menghadapi penyakit ekonomi, salah satu penyakit ekonomi yang sering kita alami adalah inflasi. Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan justru mempunyai pengaruh yang positif dalam artian menyehatkan perekonomian yang dapat mendorong perekonomian lebih baik yaitu meningkatkan pendapatan nasional yang membuat orang bergairah untuk bekerja menabung dan mengadakan investasi. Mirip dengan hiperinflasi, yang terjadi ketika inflasi terkendali, inflasi juga menyebabkan tidak dikendalikan, membuat keputusan keuangan yang buruk inflasi juga menyebabkan orang membuat keputusan keuangan yang buruk jika orang membuat keputusan keuangan yang buruk, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang karena untuk mengembangkan dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat. (M. Abdul Halim, 2018 hlm. 80)

Secara umum, dampak inflasi lebih banyak negatifnya daripada positifnya. Inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara mendorong kenaikan suku bunga, penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Berikut merupakan data tingkat inflasi yang terjadi dari tahun 2015-2020

**Tabel 1.1**

**Data Inflasi tahun 2015-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi</b>
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,72%
2020	1,68%

*Sumber :BPS, diolah*

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan inflasi dari tahun 2015-2020. Tahun 2015 tingkat inflasi mencapai 3,35% hingga mengalami penurunan di tahun 2016, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 3,16, dan mengalami penurunan kembali dari 3 tahun terakhir tercatat dari tahun 2018- 2020.

Menurut studi yang dilakukan oleh Goujon ( 2006 ) tentang inflasi, tingkat inflasi di suatu negara dapat diprediksi dengan melihat faktor - faktor seperti nilai tukar, indeks tukar, dan jumlah uang yang beredar. Baasir ( 2003) menyatakan bahwa inflasi Indonesia disebabkan oleh Banyak faktor, bukan hanya satu, yang berkontribusi terhadap inflasi dan kesulitan di Indonesia fenomena jangka pendek seperti dalam teori kuantitas dan teori Keynes. Akan tetapi di indonsia merupakan fenomena jangka penjang fenomena jangka pendek seperti yang ditemukan dalam teori kuantitas dan Keynes seperti yang ditemukan dalam teori kuantitas dan Keynes namun di indonesia inflasi menjadi fenomena jangka penjang ( Jurnal Organisasi dan Manajemen,2016, hlm.90).

Ketika keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu hal ini akan mendorong kenaikan suku bunga karena jika suku bunga naik maka nilai

rupiah akan semakin melemah jika BI tidak menaikkan suku bunga acuannya, maka pelemahan nilai mata uang rupiah akan terus berlanjut.

Berikut data pergerakan Bi Rate dari periode 2015-2020

**Tabel 1.2**  
**data Bi Rate tahun 2015-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Bi Rate</b>
2015	7,87%
2016	6,83%
2017	5,95%
2018	5,70%
2019	6,73%
2020	3,25%

*Sumber : BI, diolah*

Tabel 1.2 menunjukkan pergerakan Bi Rate dari tahun 2015-2020. Pada tahun 2013 Bi Rate mencapai 7,87%, pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan dari 6,83% menjadi 5,70% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 menjadi 6,73% kemudian tahun 2020 Bi Rate mengalami penurunan menjadi 3,25.

Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari loanable funds (dana investasi) dengan demikian bunga adalah harga yang terjadi di pasar dan investasi. Menurut teori Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan dipasar uang). Suku bunga pasar atau suku bunga yang berlaku berubah dari waktu ke waktu tingkat suku bunga akan mempengaruhi bagaimana pasar valuta asing dan pasar saham beroperasi karena fakta bahwa kurs (nilai tukar) memungkinkan kita untuk membandingkan harga dari negara lain menggunakan bahasa yang sama, nilai mata uang memiliki keunggulan yang signifikan dalam dunia bisnis. Menurut ahli ekonomi Fabozzi

dan Franco kurs merupakan jumlah suatu mata uang yang bisa ditukar perunit mata uang lain atau harga suatu mata uang dalam mata uang lain.

Berikut adalah data pergerakan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika dari periode 2015-2020.

**Tabel 1.3**

**Data Pergerakan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Kurs (Rupiah)</b>
2015	13. 795,00
2016	13. 436,00
2017	13.548,00
2018	14.481,00
2019	13.901,00
2020	14.105,00

*Sumber : Bps, diolah*

Tabel 1.2 menunjukkan pergerakan nilai tukar rupiah dari tahun 2015-2020. Tahun 2015 nilai tukar rupiah mencapai 13.795, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 13.436 dan mengalami kenaikan kembali tahun 2017 sebesar 13.548 dan ditahun 2018 sebesar 14.481 kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2019 menjadi 13.901 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 14.105. nilai tukar/kurs merupakan harga satuan mata uang dalam satuan mata uang lain.

Salah satu teori yang menjelaskan tentang hakikat kurs adalah teori paritas daya beli, ide dasarnya adalah nilai tukar valuta asing berkembang di sistem devisa bebas( nilai tukar mengambang ). Teori paritas daya beli ini adalah salah satu yang paling banyak mendapat validasi hal ini dikembangkan oleh seorang dari Swedia bernama Gustav Cassel menurut teori ini, nilai tukar satu mata uang dan mata uang lainnya

dipantau oleh masing-masing pertukaran mata uang di setiap negara terkait dengan barang dan jasa (economics Development Analysis Journal 2014, Hlm.287).

Faktor tingkat inflasi sebagai pola pergerakan ekonomi negara Indonesia tentang harga kebutuhan pokok masyarakat, serta nilai tukar rupiah/kurs yang merupakan penilaian akan mata uang domestik dapat diakui oleh mata uang asing untuk melakukan transaksi internasional dan *Bi rate* yang akan terus melemah jika suku bunga tidak dinaikkan. Ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dan dapat diartikan jika tingkat inflasi tinggi maka nilai tukar mata uang akan melemah, jika bi tidak menaikkan suku bunga acuan maka pelemahan nilai mata uang akan terus berlanjut.

Secara mutlak perbankan memiliki peran penting dalam pelaksanaan stabilitas keuangan, dalam perekonomian perbankan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi rill. Fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi adalah menjadikan uang lebih efektif agar dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi (wilarjo : 2005 ). Dalam hal ini, perbankan perlu bertahan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya tujuan utama operasional suatu bank ialah untuk meningkatkan profit. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan nilai bank sendiri untuk menarik nasabah dan investor yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas (sasmita dkk 2021 hlm 13).

Lembaga keuangan syariah di Indonesia mulai berkembang sejak tahun 1991 dan mulai beroperasi secara efektif pada tahun 1992 sejak dikeluarkannya UU no 7 tahun 1992 tentang lembaga keuangan syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dalam operasionalnya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam yang mengacu pada Al-Quran dan Al-Hadist yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah

Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat misalnya dengan menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba.

Keuntungan atau Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktifa atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Rima Yunita 2014 hlm 144). Menurut Kasmir (2013) Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu bank digunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu bank yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Anisa Yunita dkk 2021 hlm 71).

Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal tersebut berupa faktor-faktor permodalan kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Menurut Arsani Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan diantaranya nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi disini peneliti hanya menggunakan faktor eksternal saja yang mana yang akan menjadi variabel independen adalah profitabilitas bank.(Mughtar Saefudin, 2019:6)

Berikut data tahunan Return On Asset (ROA) dari Bank BTN Syariah periode 2015-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

***Return On Asset Bank BTN Syariah 2015-2020***

<b>Tahun</b>	<b>Data <i>Return On Asset (ROA)</i></b>
--------------	--

2015	1,61
2016	1,76
2017	1,71
2018	1,34
2019	0,13
2020	0,69

*Sumber: laporan keuangan tahunan Bank Btn Syariah, diolah*

Dari data diatas dapat diketahui ketidak stabilan pada ROA bank BTN Syariah dari data tersebut nilai ROA pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 15% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 6% dari tahun 2017 ROA Bank BTN syariah selalu menurun hingga pada tahun 2019 nilai ROA sebesar 0,13%, dimana nilai tersebut turun sebesar 0,21% dari tahun 2018.

Tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan dalam perekonomian sangat di tentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, tingkat keuntungan mencerminkan besarnya intensif yang diperoleh dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank semakin besar pula kemampuan bank dalam mengemambangkan usahanya (Amalia Nuril Hidayati, 2014 hlm 74)

Sistem ekonomi syariah saat ini menjadi tren populer dalam keuangan kontemporer. Ada berbagai metode yang digunakan oleh bank untuk meningkatkan profitabilitas per bank sehingga dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional, Salah satu metode yang digunakan oleh PT . Bank Tabungan Negara Tbk. ( BTN ), yang pertama kali memperkenalkan KPR pada tahun 1976 dan masih aktif sampai hari ini.

pada tahun 2005 Bank BTN menjalankan bisnis dengan prinsip syariah yang merupakan Strategic Bissiness Unit (SBU) dan mulai beroperasi pada tanggal 14 februari 2005 melalui pembukaan kantor cabang syariah pertama di Jakarta. Hal ini membuat

situasi menjadi sangat penting dan memotivasi saya untuk berpikir lebih dalam tentang hal itu. Apakah inflasi, perubahan kurs rupiah dan bi rate dapat merubah tingkat profit yang didapatkan oleh bank btn syariah juga seberapa besar pengaruhnya, dan di rangkum dalam judul **“PENGARUH INFLASI, KURSRUPIAH DAN *Bi RATE* TERHADAP PROFITABILITAS BANK BTN SYARIAH PERIODE 2015-2020”**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Inflasi, Kurs Rupiah dan *Bi Rate* secara Simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BTN Syariah periode 2015-2020?
2. Apakah Inflasi, Kurs Rupiah dan *Bi Rate* secara Parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BTN Syariah periode 2015-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan *Bi Rate* secara Simultan terhadap profitabilitas Bank BTN Syariah periode 2015-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan *Bi Rate* secara Parsial terhadap profitabilitas Bank BTN Syariah periode 2015-2020

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktisi sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :
  - a. Bahan informasi ilmiah guna menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca umum lainnya



- b. Kontribusi berupa pemikiran dalam mengisi khazanah keilmuan, pengembangan dan penalaran
2. Secara praktisi penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :
- a. Masukan dalam rangka mendorong pengembangan bank BTN Syariah untuk dapat meningkatkan Profitabilitas pada Bank BTN Syariah.
  - b. Informasi untuk meningkatkan minat nasabah guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syariah.
  - c. Referensi bagi peneliti selanjutnya secara lebih kritis dan mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Profitabilitas sebagai variabel Y dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Bank BTN Syariah yang dijelaskan oleh Return On Asset (ROA) periode 2015-2020. Profitabilitas yang dimaksud penulis disini adalah keuntungan yang di peroleh oleh bank BTN Syariah setiap tahunnya.
- 2) Variabel bebas(x)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi ( $X_1$ ). Inflasi yang dimaksud penulis disini merupakan naiknya harga-harga barang karna adanya permintaan yang lebih banyak dari produksi sehingga adanya inflasi. Fokus penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Btn Syariah tahun 2015-2020.
- b. Kurs Rupiah ( $X_2$ ). Kurs Rupiah atau nilai tukar uang yang digunakan oleh peneliti adalah kurs dan nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah dari

kurun waktu 6 tahun terakhir terhitung dari tahun 2015-2020. Kurs yang digunakan adalah jenis kurs tengah (kurs antara kurs jual dan kurs beli).

- c. *Bi Rate* ( $X_3$ ) *Bi Rate* atau suku bunga merupakan acuan yang sudah ditetapkan oleh bank Indonesia yang digunakan untuk mengatur jumlah uang yang beredar dan mengendalikan inflasi disuatu negara. *Bi Rate* akan di tingkatkan oleh Bank Indonesia jika inflasi berada diatas target perkiraan, begitupun sebaliknya, *Bi Rate* akan diturunkan persentasenya oleh Bank Indonesia jika Inflasi berada di bawah target (Kemu dan ika, 2016).

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel  $X_{1,2,3}$  terhadap Variabel Y ( Profitabilitas) dengan menggunakan rumus-rumus yang sesuai dengan pedoman yang sudah disediakan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada skirpsi Afifah Dian Kusuma, 2018 judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah” hasil penelitian ini menyatakan bahwa : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis inflasi berpengaruh positif terhadap ROA diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa ketika angka inflasi naik maka nilai ROA pada bank syariah akan meningkat. Hal tersebut terjadi karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti pada bank konvensional. BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis BI rate berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas bank syariah ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa profitabilitas bank syariah di Indonesia tidak secara signifikan dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang melainkan variabel lain diluar model pada penelitian ini. Nilai tukar mata uang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa profitabilitas bank syariah di Indonesia tidak secara signifikan dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang melainkan variabel lain diluar model pada penelitian ini

2. Skripsi Oktavia Rosana Dewi ,2018 yang berjudul " Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, *Bi Rate*, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017 " hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. sedangkan variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. dan yang terakhir variabel Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. Berdasarkan uji regresi data pada uji hipotesis (Uji F) ditemukan bahwa secara simultan, hasil uji F diperoleh F-statistic atau Fhitung = 23,235 dengan nilai Prob(F-statistic) atau p value < 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yaitu Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesi.
3. Skripsi Rizky Amalia Ramadani , 2019 yang berjudul “ pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas bank umum syariah di idonesia” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada Bank

Umum Syariah untuk periode 2016 – 2018. Nilai signifikan untuk tingkat suku bunga terhadap ROA sebesar 0,55 Sehingga menyatakan bahwa H1 ditolak dan H2 diterima yang berarti Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA. Sedangkan, nilai signifikan untuk tingkat suku bunga terhadap ROE sebesar 0,614 sehingga menyatakan bahwa H3 ditolak dan H4 diterima yang berarti tingkat suku bunga juga tidak berpengaruh terhadap tingkat ROE hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengangkat variabel dependen dan independen yang serupa.

4. Jurnal penelitian publikasi Ilmiah oleh Hanifah, 2021 yang berjudul “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Pt.Bank Mandiri Syariah Periode 2014-2020” hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa : Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan variabel Inflasi, PDB, dan KURS berpengaruh signifikan terhadap ROA (Profitabilitas Bank Mandiri Syariah). Di mana: Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Profitabilitas Bank Mandiri Syariah). Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang sehingga akan mempengaruhi ROA variabel PDB (Produk Domestik Bruto) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Profitabilitas Bank Mandiri Syariah) PDB yang meningkat akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (saving) juga akan ikut meningkat. Variabel Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai Kurs yang meningkat akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah, serta mempengaruhi mata uang domestik yang berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil dan mempengaruhi investasi.

Berdasarkan penelaahan peneliti terhadap penelitian sebelumnya, maka terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang peneliti kemukakan dengan peneliti sebelumnya di dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu :

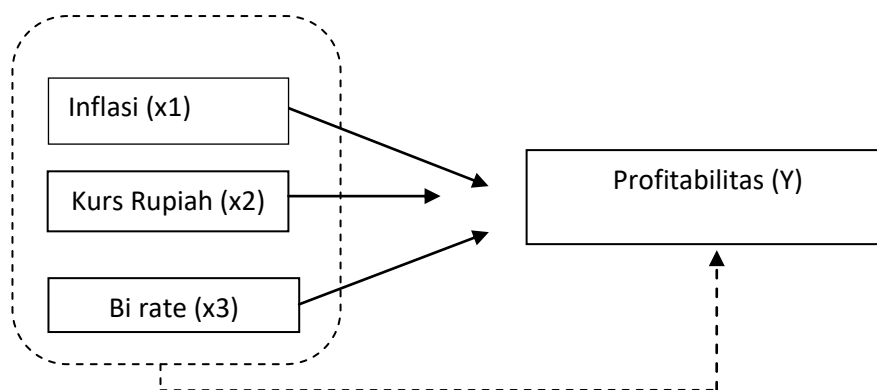
1. Penelitian ini lebih menekankan pada variabel Inflasi, Kurs Rupiah, Bi Rate dan ROA menjadi acuan dalam penilaian Profitabilitas.
2. Peneliti melakukan subjek kajian pada bank BTN Syariah yang merupakan Startegic Bussines Unit (SBU) dari bank BTN.

Penelitian terdahulu memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian terdahulu.

## G. Kerangka Pemikiran

**Gambar 1.1**

Hubungan Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate terhadap Profitabilitas



Keterangan :

Garis Lurus (——)

1. Pengaruh secara parsial variabel Inflasi (x1) terhadap variabel Profitabilitas (Y).
2. Pengaruh secara parsial variabel Kurs Rupiah (x2) terhadap variabel Profitabilitas (Y).

3. Pengaruh secara persial variabel Bi Rate (x3) terhadap variabel Profitabilitas (Y).

Garis Putus-putus (-----)

1. Pengaruh Secara Simultan Variabel Inflasi (x1), Kurs Rupiah (x2) dan Bi Rate (x3) terhadap variabel Profitabilitas (Y).

## H. Hipotesis Penelitian

Berpijak pada uraian serta permasalahan yang dijelaskan sebelumnya maka Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1.  $H_0$  = Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi *Rate* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BTN Syariah periode 2015-2020.  
 $H_a$  = Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi *Rate* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BTN Syariah periode 2015-2020.
2.  $H_0$  = Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi *Rate* secara persial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BTN Syariah periode 2015-2020.  
 $H_a$  = Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi *Rate* secara persial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BTN Syariah periode 2015-2020.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam setiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

**Bab I** adalah pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang yang menjabarkan tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti yang kemudian disimpulkan secara eksplisit dalam rumusan masalah, guna memberikan tujuan penelitian

yang jelas serta manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktisi, di dalam bab ini juga terdapat definisi operasional dan kerangka pemikiran guna memberikan batasan agar lebih berfokus pada pokok permasalahan yang diteliti. Penelitian terdahulu juga terdapat di dalam bab ini agar menjadi acuan pembeda dengan penelitian ini.

**Bab II** dalam bab ini disajikan beberapa teori tentang pengertian inflasi, kurs rupiah, *Bi rate* dan profitabilitas yang mendukung serta relevan yang berhubungan dengan permasalahan dan juga sumber informasi yang akurat dari berbagai media lainnya sebagai landasan teori dalam menjawab rumusan masalah. Dari rumusan masalah dan landasan teori yang dikemukakan guna menggali dan mengetahui permasalahan secara mendalam.

**Bab III** dalam bab ini merupakan pembahasan mengenai teknik dan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, teknik penumpulan data dan teknik analisis data dan hal lain pada bagian yang akan dikaji guna melakukan penyajian dan analisis data yang akan di deskripsikan.

**Bab IV** pada bab ini merupakan pembahasan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan dianalisis serta menghasilkan laporan sesuai dengan metode yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya.

**Bab V** merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.